

## UPAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK USIA DINI DI TK YA BAKII KESUGIHAN

Ifa Refli Hanita<sup>1</sup>, Khulaimata Zalfa<sup>2</sup>, Wulandari Retnaningrum<sup>3</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

ifarefli7@gmail.com; zalfa@unugha.id

### Abstract

*The importance of developing prosocial behavior from an early age is based on the development of children who are in the preoperational phase, so that children have egocentric tendencies. Educators, as those responsible for developing prosocial behavior in the realm of education, require educators to have a comprehensive picture of the social behavior of their students. Apart from that, in the development process educators must use appropriate efforts or strategies to achieve prosocial behavior in their students. This research aims to determine educators' efforts to develop prosocial behavior in students at Kindergarten Ya BAKII Kesugihan. This research method is a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques in this research are: interviews and observation with supporting data from documentation. Meanwhile, data analysis uses the Milles and Hubberman model with stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research show that the efforts used in Kindergarten Ya BAKII Kesugihan to develop social behavior are the use of strategies in the form of stimulation integrated with learning values presented in group form, implementing positive things in the daily activities of students and providing stories or exemplary stories. Then, to support the process of developing prosocial behavior, there are rewards to increase students' learning motivation.*

**Keywords:** *Prosocial Behavior, Early Childhood, Qualitative, Phenomenology, Development Efforts*

**Abstrak :** Pentingnya pengembangan perilaku prososial sejak usia dini berdasarkan pada perkembangan anak yang berada pada fase praoperasional, sehingga anak memiliki kecenderungan egosentris. Pendidik sebagai penganggung jawab dalam mengembangkan perilaku prososial di ranah pendidikan, mengharuskan pendidik memiliki pegangan mengenai gambaran yang menyeluruh terhadap perilaku sosial anak didiknya. Selain itu, dalam proses pengembangannya pendidik harus menggunakan upaya atau strategi yang tepat untuk tercapainya perilaku prososial pada anak didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendidik untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak didik di TK Ya BAKII Kesugihan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara dan observasi dengan data pendukung dari dokumentasi. Sedangkan analisis

data menggunakan model Milles And Hubberman dengan tahap pengumpulan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang digunakan di TK Ya BAKII Kesugihan untuk mengembangkan perilaku prososial adalah penggunaan strategi berupa stimulasi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kelompok, melaksanakan pembiasaan hal – hal positif dalam kegiatan sehari – hari anak didik dan memberikan cerita – cerita atau kisah – kisah teladan. Kemudian, untuk mendukung proses pengembangan perilaku prososial terdapat reward sebagai penambah motivasi belajar anak didik.

**Kata Kunci** : Perilaku Prososial, Anak Usia Dini, Kualitatif, Fenomenologi, Upaya Pengembangan

## PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah makhluk kecil yang sedang mengalami kepesatan dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya, yang kemudian akan mempengaruhi perkembangan periode selanjutnya sampai anak menjadi dewasa. Menurut (Kertamuda, 2015) masa tersebut dikenal dengan istilah masa *golden age* yang membuat anak-anak berada pada masa terpenting dalam perkembangan seluruh kemampuannya. Sehingga, pada waktu tersebut sangat tepat untuk mengembangkan karakter pada anak, sebab karakter itulah yang akan membentuk anak akan seperti apa pada saat dewasa nanti. Selain itu, menurut Asydhad & Mardiah dalam (Kurnia, 2017) masa *golden age* juga dianggap sebagai masa kritis, yaitu suatu periode dalam tumbuh kembang anak yang apabila terganggu oleh sesuatu yang bersifat psikologis dan tidak ada penanganan dengan baik pada saat itu juga akan menghasilkan kelainan yang bersifat atau *irreversible* atau permanen (tidak mungkin diperbaiki lagi).

Adapun pengembangan seluruh aspek kemampuan anak usia dini akan lebih optimal dilakukan melalui pendidikan. Sebagaimana (Sujiono, 2013) berpendapat bahwa pada hakikatnya cakupan pendidikan anak usia dini ialah segala upaya dan tindakan guru dan orang tua dalam proses merawat, mengasuh, dan mendidik anak dengan belajar pengalaman dari lingkungan melalui observasi, peniruan, dan percobaan. Hal ini dilakukan berulang-ulang untuk mengoptimalkan kemampuan dan kecerdasan anak. Selain itu, pengembangan keterampilan hidup anak melalui pengembangan aspek-aspek sosial emosional dan moral anak merupakan salah satu prinsip dalam pendidikan anak usia dini. Adapun yang tergolong dalam kompetensi sosial yaitu pengembangan perilaku prososial yang penting dimiliki oleh anak usia dini. (Susanti, Siswati, & Astuti, 2013)

Pengembangan perilaku prososial sejak dini ditujukan untuk membantu anak memahami perspektif orang lain yang berbeda dengan dirinya, sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi secara lebih utuh dengan lingkungan. Oleh karena itu, perkembangan perilaku prososial penting selama proses pematangan. Pentingnya mengembangkan perilaku prososial pada anak-anak didasarkan pada teori Piaget. Implikasi dari teori tersebut dikatakan bahwa anak memiliki kecenderungan egosentris saat anak berada pada tahap pra operasional, atau dapat dikatakan bahwa penglihatan anak terhadap dunia dan pengalaman orang lain berasal dari perspektifnya sendiri. Namun demikian, dalam definisi Piaget mengenai konsep egosentrisme yang bukan berarti bahwa anak itu egois, melainkan karena adanya keterbatasan yang dimiliki anak dalam mengevaluasi perspektif orang lain, dan menganggap bahwa setiap orang memiliki emosi, reaksi, dan kesamaan perspektif (Khadijah & Nurul Zahriani Jf, 2021).

Selain itu, pentingnya pengembangan perilaku prososial sejak dini juga memiliki tujuan agar perilaku prososial yang tumbuh dalam diri anak dapat dijadikan pondasi dalam menjalani kehidupannya. Sebab dengan adanya perkembangan zaman yang semakin pesat, terkadang mengakibatkan dampak negatif sebagai akibat dari perubahan dalam pola hidup. Salah satu dampak negatifnya ialah menghilangnya budaya asli dengan masuknya budaya asing. Selain itu, adanya perkembangan zaman yang semakin pesat juga mengakibatkan perkembangan pada bidang teknologi pun semakin meningkat, misalnya saja saat ini semua orang telah bergantung dengan *gadget* dan terkadang sampai memalingkan diri dengan lingkungan sekitar dan terkesan masa bodo.

Sebagaimana Ameliola (2013: 48) dalam (Riza, 2018) menyatakan bahwa dalam perkembangan sosialnya anak akan mengalami gangguan. Indikasi gangguan tersebut ialah kehilangan kemauannya untuk beraktivitas, jika ada yang menghalangi dirinya mengakses *gadget* responnya cenderung sering membantah suatu perintah, sensitif atau gampang tersinggung, menyebabkan perubahan mood dengan mudah, mementingkan egonya, sulitnya berbagi waktu antara penggunaan *gadget* dan bersosialisasi dengan orang lain. Oleh sebab itu lah, yang kemudian membuat kekhawatiran dalam benak masyarakat mengenai kurangnya sikap sosial terhadap lingkungannya. Sehingga dengan adanya pengembangan perilaku prososial sejak dini diharapkan dapat meminimalisir dampak tersebut.

Adapun dalam proses pengembangan perilaku prososial pastinya anak tidak bisa melakukannya sendiri melainkan membutuhkan seorang pembimbing seperti pendidik.

Sebagaimana pendapat Pendidik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan mengetahui bagaimana anak berkembang di setiap aspeknya, maka dari itu pendidik harus menjadi seseorang yang profesional (Nisa`el Amala, 2022). Adanya peran penting pendidik dalam mengembangkan prososial pada anak didiknya, maka dengan kata lain pendidik memiliki tanggung jawab penuh dalam mengoptimalkan pengembangan perilaku prososial pada anak didiknya melalui pendidikan. Sehingga adanya pengoptimalan terhadap pengembangan perilaku prososial tersebut mengharuskan pendidik melakukan upaya-upaya yang tepat melalui program-program yang dapat menumbuhkan sikap prososial pada anak didiknya. Adapun salah satu lembaga yang mengembangkan perilaku prososial ialah TK Ya BAKII Kesugihan. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan TK Ya BAKII Kesugihan unuku mengembangkan perilaku prososial pada anak didiknya.

## **METODE**

Penggunaan metode dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Definisi lain juga menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kuncinya, dalam teknik pengumpulan datanya juga dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih memfokuskan pada makna daripada generalisasi (Zuchri Abdussamad, 2023).

Sedangkan pendekatan Fenomenologi menurut Streubert & Carpenter ialah suatu penelitian mendalam tentang arti pengalaman bagi seseorang. Pendalaman dan pemahaman terkait masalah pokok dalam metode ini adalah arti atau definisi, struktur dan hakikat dari pengalaman hidup seseorang atau kelompok atas suatu fenomena yang di alami meliputi perilaku, tindakan, gagasan, persepsi, kepercayaan, nilai-nilai yang dimiliki. Peneliti fenomenologi menafsirkan perasaan, persepsi, dan keyakinan partisipan untuk memperjelas esensi dari fenomena yang diselidiki (Amruddin dkk., 2022).

Penelitian ini sendiri berlangsung selama lima bulan, yaitu dimulai dari bulan Juni sampai dengan bulan November 2022. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini

menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Fraenkel et al dalam (Sari dkk., 2023) menyatakan bahwa *Simple random sampling* ialah suatu teknik dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama dan independen untuk dipilih menjadi sampel. Adapun sampel dari penelitian ini ialah anak didik kelompok B6 di TK Ya BAKII Kesugihan yang berjumlah 20 anak dan subjek penelitian yang diambil ialah berjumlah 5 anak didik secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara dan observasi dengan data pendukung dari dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Milles And Hubberman dengan tahap pengumpulan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Berdasarkan kegiatan pengamatan (observasi) dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Ya BAKII Kesugihan mengenai upaya yang dilakukan lembaga untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak didiknya, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Adanya perkembangan zaman yang semakin meningkat, membuat teknologi pun berkembang sangat pesat, sehingga manusia saat ini sangat bergantung dengan adanya teknologi. Misalnya penggunaan *gadget* oleh semua kalangan. Namun, hal itu tentunya dapat menimbulkan dampak negatif berupa kurangnya sosialisasi terhadap lingkungannya, sebab seseorang terkadang hanya fokus pada layar *gadget* saja dibandingkan sekitarnya. Sehingga hal tersebut membuat kekhawatiran dengan adanya penurunan perilaku prososial.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan perilaku prososial, dan waktu yang paling optimal ialah sejak usia dini. Salah satu prosesnya ialah melalui pendidikan. Pendidikan bagi anak-anak khususnya anak usia dini sendiri merupakan suatu upaya pembimbingan. Adapun dalam pendidikan sendiri, komponen yang harus ada yaitu model pembelajaran, dimana menurut Trianto dalam Gunarto model pembelajaran ialah rencana atau penggunaan suatu pola sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Acuan dalam model pembelajaran sendiri yaitu pada penggunaan pendekatan pembelajaran, seperti tujuan pengajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan manajemen kelas (Octavia, 2020).

Dalam proses pengajaran yang dilaksanakan di TK Ya BAKII Kesugihan diketahui menggunakan model area dan kelompok. Adapun berdasarkan observasi yang telah diketahui bahwa area yang digunakan di TK Ya BAKII Kesugihan sendiri diantaranya

sentra balok, sentra peran, sentra agama dan sentra persiapan. Informasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah sebagai berikut:

*“untuk model pembelajaran yang kami gunakan yaitu model pembelajaran area dan kelompok”*

Adapun Secara umum mengenai perilaku prososial yang dimiliki oleh anak-anak di TK Ya BAKII Kesugihan khususnya di kelompok B6 sendiri terbilang sudah bagus. Hal itu sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

*“Secara umum perilaku sosial anak sudah bagus”*

Hal itu, dapat terjadi sebab adanya pembelajaran di TK Ya BAKII Kesugihan yang mengembangkan perilaku positif berupa perilaku prososial yang dilakukan dengan beberapa program unggulan yang dimiliki sejak awal berdiri. Program unggulan yang dimiliki TK Ya BAKII Kesugihan sendiri yaitu pengembangan dan penanaman pendidikan agama islam. Sebagaimana informasi yang didapati dari hasil wawancara pada kepala sekolah sebagai berikut:

*“Program unggulan yang dimiliki TK Ya BAKII sejak awal berdiri yaitu adanya pengembangan dan penanaman pendidikan agama islam.”*

Sehingga dengan adanya pencapaian perilaku prososial yang bagus tersebut, tentunya tidak terlepas dari adanya upaya atau strategi yang dilakukan oleh lembaga melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan pada anak didik, untuk mengembangkan perilaku prososial. Selanjutnya, stimulasi tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kelompok seperti bermain bersama dan bekerjasama dalam suatu proyek, sehingga banyak kemungkinan akan munculnya perilaku sosial pada peserta didik. Selain itu, TK Ya BAKII Kesugihan juga melaksanakan pembiasaan hal – hal positif dalam kegiatan sehari – hari anak didik seperti makan bersama dan membiasakan antri. Kemudian, ada juga strategi lain yang dilakukan berupa memberikan cerita – cerita atau kisah – kisah teladan, dan lain-lain. Adapun hal itu sesuai hasil dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah berikut:

*“Stimulasi yang dilakukan diintegrasikan dengan nilai-nilai Kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk kelompok, sehingga banyak kemungkinan munculnya perilaku sosial”*

*“Strategi yang kami lakukan untuk mengembangkan perilaku prososial pada peserta didik diantaranya kami Membuat kegiatan – kegiatan yang berbentuk kelompok, kemudian membiasakan hal – hal positif*

*dalam kegiatan sehari – hari anak, memberikan cerita – cerita atau kisah – kisah teladan, dan lain lain”*

*“ Kegiatannya berupa Bermain bersama, makan bersama, bekerjasama dalam suatu proyek, dan membiasakan antri”*

Dalam mendorong tercapainya stimulasi yang diberikan pada peserta didik, pendidik di TK Ya BAKII Kesugihan akan memberikan motivasi dan reward pada anak didiknya berupa memberi pengertian bahwa ketika anak suka menolong maka saat mendapat kesulitan akan ditolong, Memberikan pujian, memberikan dorongan untuk terus berbuat baik dan meyakinkan bahwa anak baik akan disayang juga disukai oleh siapa saja. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

*“Upaya lain yang kami lakukan untuk mendukung tercapainya perilaku prososial atau perbuatan baik pada anak ialah kami selalu memberikan motivasi seperti halnya, memberikan pengertian pada anak bahwa Perbuatan baik akan kembali kediri sendiri, kemudian kami juga memberikan dorongan pada anak didik untuk terus berbuat baik dan meyakinkan bahwa anak baik akan disayang juga disukai oleh siapa saja. Adapun selain motivasi kami juga memberikan reward sederhana yaitu dengan memberikan pujian pada anak ketika anak melakukan perbuatan yang baik”*

Adapun dalam melaksanakan pengembangan perilaku prososial di TK Ya BAKII 1 Kesugihan sayangnya tidak memiliki program khusus dengan orang tua mengenai pengembangan perilaku prososial pada anak didik, akan tetapi indikator-indikator perkembangan terkait perkembangan anak secara akademik maupun secara sosial sudah tersampaikan kepada orang tua. Informasi tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

*“Mengenai program khusus dengan orang tua mengenai pengembangan perilaku prososial tersebut kami tidak ada, namun indikator perkembangan terkait perkembangan anak secara akademik maupun secara sosial tersampaikan kepada wali murid”*

Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan keinginan dan tujuan bagi pendidik, tidak terkecuali adanya perilaku prososial pada anak didik sehingga terciptalah karakter yang baik pada anak, hal itu juga diutarakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

*“Harapan saya untuk kedepannya dengan adanya perilaku prososial yang dimiliki oleh anak , akan menjadikan anak yang solih dan solihah, berkarakter, dan berguna untuk sesama.”*

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami upaya yang dilakukan oleh TK Ya BAKII Kesugihan untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak didiknya. Sebagaimana pemaparan diatas pembahasannya ialah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, dalam pengembangan perilaku prososial pada peserta didik di TK Ya BAKII Kesugihan menggunakan beberapa strategi. Adapun demi terciptanya keoptimalan dalam pengembangan perilaku prososial, penggunaan kemampuan anak dijadikan sebagai pedoman dalam strategi yang akan diterapkan pada anak. Strategi yang digunakan diantaranya ialah melalui stimulasi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kelompok seperti bermain bersama dan bekerjasama dalam suatu proyek. Kemudian, melaksanakan pembiasaan dalam kegiatan sehari – hari anak didik berupa hal – hal positif seperti makan bersama dan membiasakan antri serta memberikan cerita – cerita atau kisah – kisah teladan.

Selanjutnya, TK Ya BAKII Kesugihan juga menggunakan *reward* berupa pujian pada anak setiap melakukan perilaku prososial yang bertujuan untuk menambah motivasi anak dalam proses pembelajaran. Hal itu dilaksanakan tidak lain sebagai pendukung untuk tercapainya pengembangan perilaku prososial terhadap anak. Sebab pemberian *reward* dalam mengajari anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial menurut (Astari, Aisyah, & Sari, 2020) mempunyai tiga fungsi penting diantaranya: memiliki nilai pendidikan, mendorong pengulangan perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat pada anak, dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, sebab tiadanya *reward* akan melemahkan kemauan anak untuk mengulangi perilaku tersebut. Pada kenyataannya, peserta didik yang diberikan reward memang berpengaruh positif terhadap motivasi belajarnya. Hal itu dibuktikan juga oleh adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bazdlina, 2018) dengan hasilnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian reward dan motivasi belajar anak.

Selain itu, kemaksimalan dalam pengembangan perilaku prososial melalui pendidikan pastinya memerlukan adanya program khusus dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki oleh sebuah lembaga. Pada dasarnya program pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, sebab program pembelajaran tersebut bertujuan agar pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan kebutuhan anak didik, sehingga

pembelajaran pun dapat berjalan efektif. Hal itu sesuai penjelasan (Setiadi Cahyono Putro & Ahmad Mursyidun Nidhom, 2021) bahwa sebagai suatu proses disiplin ilmu pengetahuan, realitas, system, dan teknologi pembelajaran, kegiatan penyusunan program pengajaran memiliki tujuan untuk menjamin kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa sejak berdirinya TK Ya BAKII Kesugihan, program yang telah ada ialah pengembangan dan penanaman pendidikan agama islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri, program tersebut merupakan program utama sebagai upaya dalam mengembangkan perilaku prososial pada anak didik. Sebab melalui pendidikan agama pada anak-anak akan membantu anak menjadi manusia yang lebih baik di masa depan dengan mengembangkan pengetahuan, kekuatan dan keterampilan sebagai landasan keimanan. (Ali, 2016).

Namun disayangkan lembaga tidak mempunyai program dengan wali murid terkait pengembangan prososial untuk mendukung program tersebut. Walaupun demikian, lembaga telah dengan baik menyampaikan kepada orang tua atau wali peserta didik berupa indikator perkembangan anak baik secara akademik maupun secara sosial.

## **KESIMPULAN**

Upaya yang digunakan TK Ya BAKII Kesugihan untuk mengembangkan perilaku prososial adalah pengintegrasian stimulasi dengan nilai-nilai pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kelompok, melaksanakan pembiasaan hal – hal positif dalam kegiatan sehari – hari anak didik dan memberikan cerita – cerita atau kisah – kisah teladan, dan pengembangan dan penanaman pendidikan agama islam. Namun, dalam pelaksanaan pengembangan perilaku bersama orang tua anak didik di TK Ya BAKII Kesugihan tidak ada program khusus yang di laksanakan, melainkan hanya melalui penyampaian indikator perkembangan terkait perkembangan anak secara akademik maupun secara sosial kepada orang tua. Adapun untuk mendorong motivasi anak untuk melakukan perilaku prososial pendidik juga memberikan reward berupa pujian yang disertai dengan nasihat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2016). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190–215. Diambil dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/605>
- Amruddin, Atik Badi'ah, Fance Roynaldo Pandie, Yulia Martiningsih Karmila Letor, Reski Dewi Pratiwi M.Kes, M.Kep, N. M. A. B., S. Kep, ... MM, U. D., S. Sos. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Sains Indonesia.
- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). TANGGAPAN GURU PAUD TENTANG PEMBERIAN REWARD DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.90.g77>
- Bazdlina, A. (2018). HUBUNGAN REWARD DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI GUGUS TERATAI UMBULHARJO YOGYAKARTA. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 7(6), 466–472. Diambil dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpauD/article/view/11328>
- Kertamuda, M. A. (2015). *Golden Age—Strategi Sukses membentuk Karakter Emas pada Anak*. Elex Media Komputindo.
- Khadijah & Nurul Zahriani Jf. (2021). *Perkembangan sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group.
- Kurnia, A. W. (2017). UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL MELALUI METJ ODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B1 TK ABA BROSOT I GALUR KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(4), 400–408. Diambil dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpauD/article/view/7355>
- Miftahul Achyar Kertamuda. (2015). *Golden Age—Strategi Sukses membentuk Karakter Emas pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nisa`el Amala. (2022). *Pengelolaan Lingkungan Belajar di Lembaga PAUD* (Ali, Ed.). Malang: Madza Media. Diambil dari <http://repository.iainmadura.ac.id/483/1/Buku%20Pengelolaan%20Lingkungan%20Belajar%20PAUD.pdf>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Riza, L. U. (2018). PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI PENGGUNA GADGET. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 11(2), 82–98. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v11i2.639>
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., ... Togatorop, M. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Setiadi Cahyono Putro & Ahmad Mursyidun Nidhom. (2021). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Ahlimedia Book.
- Sujiono, D. Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*. PT Indeks.
- Susanti, S., Siswati, S., & Astuti, T. P. (2013). PERILAKU PROSOSIAL: STUDI KASUS PADA ANAK PRASEKOLAH. *Jurnal EMPATI*, 2(4), 475–482. <https://doi.org/10.14710/empati.2013.7433>
- Zuchri Abdussamad. (2023). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>